

***KAJIAN FUNGSI DAN ORGANOLOGI ALAT MUSIK
TEGANING PADA MASYARAKAT GAYO KECAMATAN
BEBESEN KABUPATEN ACEH TENGAH***

JURNAL

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan***

Oleh :

***ANGELINE TRIANITA
NIM. 2141140003***



***JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2019***

JURNAL

**KAJIAN FUNGSI DAN ORGANOLOGI ALAT MUSIK
TEGANING PADA MASYARAKAT GAYO KECAMATAN BEBESEN
KABUPATEN ACEH TENGAH**

Disusun dan Diajukan Oleh:

**ANGELINE TRIANITA
NIM. 2141140003**

Telah Diverifikasi dan Dinyatakan Memenuhi Syarat
Untuk Diunggah Pada Jurnal Online

Medan, Januari 2019

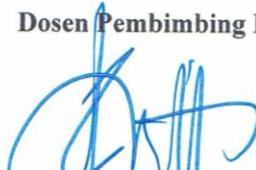
Menyetujui,

Dosen Pembimbing I



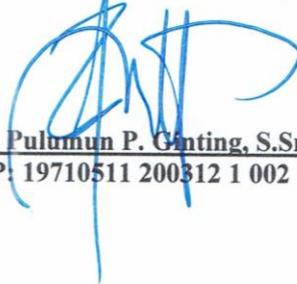
Dra. Pita H.D Silitonga, M.Pd.
NIP: 19570114 198203 2 002

Dosen Pembimbing II



Dr. Pulumun P. Ginting, S.Sn.,M.Sn.
NIP: 19710511 200312 1 002

Ketua Editor Jurnal



Dr. Pulumun P. Ginting, S.Sn.,M.Sn.
NIP: 19710511 200312 1 002

Abstract

This study aims to discuss the selection of materials in making Teganing musical instruments, reviewed from the process of making Teganing, organological studies of Teganing musical instruments, and reviewing the functions of Teganing musical instruments in the Gayo community in Bebesen District, Central Aceh Regency. The theories used in this research are organology theory, musical instrument theory, Teganing theory, and music function theory. This research was conducted on August to October 2018 on the street Pegasing Bebesen District, Central Aceh Regency. The method in this study is descriptive qualitative. The sample in this study amounted to two people, one artist and one Teganing craftsman. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results of this study explain that Gayo Teganing is made of bamboo (grind) Regen and requires a long time for the manufacturing process. Teganing is a musical instrument played by hitting it with a stick (Pegeul) on the string with the right hand and the left hand hitting the Teganing body instead of repa'i or gedem as a behavior. The production of Gayo Teganing sound produced by the body of the tool itself is present in resonance (vibration) and also the quality of the bamboo used. Functions contained as emotional expressions, entertainment at various levels of socialism, symbolic representation, physical response tools, reinforcement of social norm conformity, contribute to continuity and cultural stability, supporting social integration.

Key Word: Organology, Function, Teganing

PENDAHULUAN

Suku Gayo memiliki bidang seni musik terdapat sejumlah alat musik pukul seperti teganing, canang, rebana atau gedem, dan alat musik tiup seperti bens, serune, dan alat musik petik genggong. Didalam penelitian ini membahas tentang salah satu alat musik pukul suku Gayo

yaitu alat musik Teganing. Teganing merupakan alat musik pukul tradisional Gayo khususnya Kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah. Berdasarkan data awal dari penelitian ini dilihat dari pemilihan dan proses pembuatannya menurut Drs. Abdul Hadjad (1985:92) "Teganing terbuat

dari seruas bambu dengan mencukil kulit bambu sebagai senar dengan cara memukul dengan tongkat kecil dari belahan bambu tersebut”. Alat musik teganing biasa dimainkan untuk musik pengiring tari-tarian khas Gayo. Menurut <https://steemit.com/anthropolingustic> “Alat musik ini dahulunya dimainkan oleh anak gadis Gayo (Beberu) yang sedang menjaga jemuran padi, namun pada masa sekarang teganing sudah digunakan untuk pengiringan musik seni Gayo”.

Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pemilihan bahan pembuatan teganing pada masyarakat Gayo kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah.
2. Untuk mengetahui teganing Gayo di tinjau dari proses pembuatannya.
3. Untuk mengetahui organologi teganing pada masyarakat Gayo kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah.

4. Untuk mengetahui fungsi alat musik teganing pada masyarakat Gayo kecamatan Bebesen kabupaten Aceh Tengah.

LANDASAN TEORITIS

Untuk mendukung penulisan skripsi ini, maka menggunakan beberapa pengertian dan teori-teori. Maka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori produksi, teori organologi dan teori fungsi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terfokus pada kajian fungsi dan organologi alat musik teganing, maka dalam kaitannya dapat dikatakan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dimana pelaksanaannya tidak terbatas dalam pengumpulan dan penyusunan data, melainkan analisis dan mengembangkan data-data..

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini berjumlah empat (4) orang, yaitu tokoh adat tradisi Gayo, para seniman Gayo dan dua orang pengrajin alat musik Teganing di kecamatan Bejbesen Kabupaten Aceh

Tengah. Dan sampel dalam penelitian ini berjumlah dua orang yaitu dua orang seniman dan salah satunya sebagai pengrajin Teganing.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Jalan Pegasing Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 bulan dari bulan Agustus 2018 – Oktober 2018.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi
2. Wawancara

ISI

A. Gambaran Umum Masyarakat Gayo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Suku bangsa Gayo merupakan salah satu suku bangsa yang terdapat di daerah Aceh. Suku bangsa ini berdiam didaerah dataran tinggi di belahan bagian tengah Aceh dengan administratif Tk.II

3. Dokumentasi

4. Studi kepustakaan

Teknik Analisis Data

Dalam hal ini penulis setelah mendapat data, menyusun dan menganalisis secara sistematis berupa wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, kemudian hasil olahan data dan analisis tersebut dijadikan sebagai bahan tulisan, agar nantinya dapat ditemukan tema yang akan dirumuskan dan hasil dari pengolahan analisis data tersebut disusun secara sistematis dengan teknik deskriptif kualitatif, sehingga hasilnya dapat dilihat dalam satu bentuk skripsi.

Aceh Tengah yang mencakup beberapa kecamatan, yaitu: Kecamatan Kota Takengon, Kecamatan Bebesen, Kecamatan Bukit, Kecamatan Timang Gajah, Kecamatan Linge, Kecamatan Silih Mara. Semua daerah Aceh Tengah didukung oleh kesamaan yang mempunyai bahasa tersendiri, yakni bahasa Gayo. Adapun sekarang penduduk yang

mendiami Gayo terdiri dari penduduk asli

Suku bangsa Gayo juga memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda-beda dengan suku bangsa Aceh yang pada umumnya menghuni daerah pesisir Aceh. Sebagai suatu suku bangsa yang jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan sejumlah kesenian yang dimilikinya, tercermin bahwa suku bangsa ini mempunyai perhatian yang tinggi terhadap kesenian.

Seperti halnya dengan suku-suku bangsa yang lain di nusantara ini, maka suku bangsa Aceh termasuk juga suku bangsa yang berjiwa seni. Pada bidang seni musik suku bangsa Aceh memiliki sejumlah alat musik pukul, antara lain Teganing, canang, rebana atau gegendem.

B. Pemilihan Bahan Pembuatan Alat Musik Teganing Pada Masyarakat Gayo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Teganing merupakan alat musik tradisional Gayo yang terbuat dari bambu (*Uluh*). Pemilihan bahan dalam pembuatan

dan penduduk mendatang.

Teganing berasal dari pokok bambu. Ada beragam macam jenis bambu yaitu diantaranya *uluh utung*, *uluh pedih*, *uluh serik*, *uluh kawen*, *uluh ines*, *uluh regen*, *uluh kuning*, dan beberapa *uluh-uluh* jenis lainnya. Pemilihan bambu yang dipakai dalam pembuatan alat musik Teganing ialah bambu (*Uluh*) *Regen* yang dimana bambu ini hidupnya di lereng gunung dekat sumber mata air kaki gunung dan telah banyak diperjual belikan oleh masyarakat disekitar hutan tersebut. Bambu *Regen* memiliki ukuran yang tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal sehingga ukuran dapat mempengaruhi audio, sehingga cocok menjadi bahan dalam pembuatan Teganing. Dalam satu pokok bambu hanya bisa satu ruas yang dapat dipergunakan dan menghasilkan satu buah teganing, tidak banyak satu pokok bambu memiliki banyak ruas yang bisa menghasilkan lebih dari satu teganing.

C. Teganing Gayo di Tinjau Dari Proses Pembuatannya

Proses pembuatan alat musik Teganing meliputi bahan pokok, peralatan serta tahapan-tahapan, yaitu:

1. Bahan Pokok

Bahan yang digunakan dalam pembuatan Teganing Gayo mudah didapat, karena bahan yang dipakai berasal dari alam atau bahan tanpa olahan. Hanya saja perlu keterampilan khusus dalam membentuk beberapa bagian dari alat musik Teganing tersebut. Adapun bahan yang digunakan antara lain bambu (*uluh Regen*).

2. Peralatan yang Digunakan dan Fungsinya.

2.1 Sepenuhnya teknik pembuatan Teganing Gayo dikerjakan dengan tangan pengrajin sendiri dan menggunakan alat-alat bantu yang sering digunakan tukang kayu. Peralatan tersebut antara lain:

Pensil/Pulpen

Dalam pembuatan alat musik Teganing pensil digunakan sebagai alat

penanda terhadap tiap bahan-bahan yang akan dipotong atau dipaku.

2.2 Gergaji Kayu

Dalam pembuatan alat musik Teganing gergaji kayu berfungsi sebagai alat potong bambu yang sebelumnya bambu berukuran panjang menjadi lebih pendek.

2.3 Kertas Amplas

Dalam pembuatan alat musik Teganing kertas amplas berfungsi untuk mengamplas badan Teganing supaya menghaluskan badan Teganing.

2.4 Obeng

Dalam pembuatan alat musik Teganing obeng berfungsi untuk melubangi serta mencungkil kulit luar bambu yang dipakai untuk media resonator Teganing.

2.5 Palu kayu/Ganden

Dalam pembuatan alat musik Teganing paku kayu/*Ganden* berfungsi untuk merakit dan membongkar konstruksi

bambu serta memukul pahat agar ujung pahat tidak rusak.

2.6 Paku dan Palu

Dalam pembuatan alat musik Teganing paku berfungsi untuk melubangi kulit luar bambu yang dipakai untuk media resonator Teganing, sedangkan palu berfungsi untuk alat penancap paku dan membantu parang atau pisau untuk mengikis bambu.

2.7 Pahat Tusuk

Dalam pembuatan alat musik Teganing pahat tusuk berfungsi sebagai membuat lubang dan meratakan lubang bambu.

2.8 Meteran

Dalam pembuatan alat musik Teganing meteran berfungsi sebagai alat ukur untuk mengukur bambu yang akan dipotong baik badan ataupun stick (*pegeul*) Teganing.

2.9 Parang/Pisau

Dalam pembuatan alat musik Teganing parang/pisau berfungsi sebagai:

1. Pembelah atau pengikis bambu atau *oloh regen* yang nantinya akan dibuat sebagai badan Teganing
2. Ujung pisau dipakai untuk melubangi ujung kanan dan kiri Teganing dengan lubang kecil berdiameter ± 3 cm
3. Untuk melubangi lurus panjang dibagian tengah untuk resonansi suara.
4. Untuk mengikis/menghaluskan senar maupun badan Teganing.
5. Untuk mengukir Teganing.

3. Tahap-tahap Pembuatan Teganing.

Adapun tahapan-tahapan pembuatan alat musik Teganing :

- a. Melakukan pemilihan bambu yaitu bambu *Regen* untuk dipakai pembuatan alat musik teganing.
- b. Setelah itu melakukan perendaman.

- c. Setelah perendaman maka Teganing dipotong sesuai ukuran yang diinginkan.
- d. Pengeringan atau penjemuran.
- e. Kemudian barulah diolah menjadi alat musik.
- f. Pembuatan stick (*pegeul*) dan pengganjal senar.
- g. Setelah itu melakukan pengamplasan pada bambu pada badan Teganing.
- h. Kemudian tahap selanjutnya melakukan penjemuran kembali.
- i. Kemudian setelah penjemuran kembali maka perlu dihaluskan dan diberikan pewarnaan pada bambu.
- j. Selanjutnya mencoba tekanan suara pada Teganing.
- k. Selanjutnya setelah pas pada tekanan suara Teganing maka perlu melakukan pengeringan kembali \pm 1 – 2 minggu.
- l. Tahap selanjutnya melakukan pengukiran pada Teganing hingga selesai.

D. Organologi Teganing Pada Masyarakat Gayo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

1. Bagian-bagian Teganing dan Fungsinya

Badan Teganing : Teganing yang terbuat dari Bambu (*uluh*) *Regen* berbentuk tabung yang memiliki ukuran ruas diameter bambu yang layak dipakai yaitu berukuran \pm 15 cm² dan panjang bambu sekitar \pm 1 - 1,20 m². Dalam pengukuran diameter bambu sangat mempengaruhi audio Teganing. Pada bagian tengah Teganing dibentuk dan dibuat lubang untuk resonansi suara. Selain itu, untuk membantu atau mendukung resonansi yang sudah ada.

- a. *Kekepak* : berfungsi sebagai tali senar sebanyak 3 buah
- b. Pengganjal Senar : berfungsi sebagai pengganjal yang ditaruh untuk memisahkan tali dan badan Teganing serta berfungsi sebagai penahan senar supaya adanya ketegangan senar upaya dapat

menghasilkan ketepatan frekuensi nada pada Teganing.

- c. Stick (*Pegeul*) : berfungsi untuk memukul tali senar

2. Resonansi

Resonansi adalah getaran pada suatu benda karena ransangan dari luar pada frekuensi tertentu. Getaran tersebut berasal dari badan Teganing yang terbuat dari bambu (*uluh Regen*). Suara atau bunyi yang dihantarkan dari pukulan stick dengan senar dan adanya pengaruh pukulan dari badan Teganing kemudian diteruskan dan ditentukan oleh resonansi udara yang ada didalam ruang Teganing. Pada dasarnya bambu memiliki sifat resonansi dan memiliki sifat terhadap suara yaitu sifat akustik dan sifat resonansi. Sifat akustik adalah kemampuan untuk meneruskan suara berkaitan erat dengan kelenturan dan kualitas dari kayu. Sedangkan sifat resonansi adalah ikut bergetarnya bambu akibat gelombang suara didalam ruang.

Maka dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa jelas resonansi Teganing terletak pada badan atau bagian dalam ruang Teganing beserta bahan bambu (*uluh Regen*) itu sendiri.

E. Fungsi Alat Musik Teganing Pada Masyarakat Gayo Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah

Penggunaan Teganing dapat dikatakan mempunyai fungsi antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi Teganing Gayo sebagai wahana ekspresi emosional
2. Fungsi Teganing Gayo sebagai hiburan pada berbagai tingkat *sosietas*
3. Fungsi Teganing Gayo sebagai *representasi simbolis*
4. Fungsi Teganing Gayo sebagai alat *respons fisik*
5. Fungsi Teganing Gayo sebagai penguat *konformitas norma sosial*
6. Fungsi Teganing Gayo sebagai kontribusi untuk kontinuitas dan stabilitas kultural

7. Fungsi Teganing Gayo sebagai penopang integrasi sosial

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahan yang digunakan untuk membuat Teganing Gayo hanya menggunakan bambu (*uluh*) *Regen* dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses pembuatan Teganing Gayo.
2. Proses pembuatan Teganing Gayo menggunakan alat-alat yang masih manual.
3. Dari pengklasifikasian instrumen musik berdasarkan sumber bunyinya, maka Teganing Gayo merupakan alat musik *idiophone* yang sumber bunyinya menggunakan getaran pada badan instrumen itu sendiri sebagai sumber bunyinya.

4. Produksi bunyi Teganing Gayo dihasilkan oleh badan alat itu sendiri terdapat pada resonansi (getaran) dan juga kualitas bambu yang digunakan.
5. Fungsi yang terkandung ialah sebagai ekspresi emosional, hiburan pada berbagai tingkat sosietas, representasi simbolis, alat respons fisik, penguat konformitas norma sosial, kontribusi untuk kontinuitas dan stabilitas kultural, penopang integrasi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta. Rineka Cipta*
- Banoë, Pono. 1984. Pengantar Pengetahuan Alat-Alat Musik. Jakarta. Pustaka Baru*
- Dedek. Jurnal (2016). "Koreografi Tari Emun Berereng Karya Muklis Gayo di Aceh Tengah". 4-5.*
- Ginting, Pulumun Peterus. Disertasi (2015). Spritualitas Upacara Gendang Kematian Etnik Karo Pada Era Globalisasi. Denpasar. Universitas Udayana*

Hadjad, Drs. Abdul. 1985. *Arsitektur Tradisional Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Aceh. Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Proyek Investarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah*

<https://steemit.com/anthropolingustic/@ekosumantri> (Diakses 18 Juli 2018)

Hasan, Affan, Thantawy & Kamaluddin. 1980. *Kesenian Gayo dan Perkembangannya. Jakarta. Balai Pustaka*

Hendarto, Sri. 2011. *Organologi dan Akustika I & II. Bandung. Lubuk Agung*

Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta. Rineka Cipta*

Munawarah, Desi. *Jurnal* (2013). "Instrumen Gerantung Pada Masyarakat Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah (Kajian Organologi)". 47-51.

Prier, Karl-Edmund. 2014. *Kamus Musik. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi*

Pasaribu, Ben M. 2004. *Puralitas Musik Etnik Batak-Toba, Mandailing, Melayu, Pakpak-Dairi, Angkola, Karo dan Simalungun. Medan. Pusat Dokumentasi dan Pengkajian Kebudayaan Batak Universitas HKBP Nommensen*

Silitonga, Pita H. D. 2014. *Akustik Organologi. Medan. Unimed Press*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian. Bandung. Alfabeta*

Thamrin dan Eko Wahyu Nugraha. 2012. *Pengantar Ekonomi Mikro. Medan. Unimed Press*

Yulianti. 2009. *Pengantar Seni Musik. Bandung. CV Cipta Dea Pustaka*